

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sains pada anak usia dini, termasuk bidang pengembangan lainnya yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia. Menurut istilah secara umum sains adalah sebagai proses pengamatan, berfikir dan merefleksikan aksi dan peristiwa/kejadian. Sains pada anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan sikap ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berfikir, dan mengaitkan antara konsep dan peristiwa. Pembelajaran sains pada anak usia dini hendaklah dilakukan dengan cara mengamati, klasifikasi, membandingkan, mengukur, komunikasi dan eksperimen.

Mengenalkan sains pada anak harus disesuaikan dengan tahapan umur anak dan perkembangannya. Sains juga dapat melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda atau gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraanya dengan berbagai media yang ada disekitarnya. Pengenalan tentang sains hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui pembiasaan agar anak mengalami proses sains secara langsung. Selain itu juga dapat melatih panca inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan peristiwa (Slamet Suyanto, 2008: 75).

Saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah (*scientific method*). Proses ilmiah adalah siklus membentuk hipotesis, pengumpulan data, mengkonfirmasi atau tidak menggunakan hipotesis, membuat generalisasi, dan kemudian mengulangi siklus. Keterampilan dasar yang digunakan dalam proses ilmiah termasuk mengamati, mengklasifikasi dan

membandingkan, mengukur, berkomunikasi, bereksperimen, berkaitan, menyimpulkan, dan menerapkan.

Sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai oleh anak usia dini sasaran pembelajaran mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk satuan pendidikan. Untuk memperkuat metode pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam satu kegiatan anak perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong kemampuan anak dalam menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok. Nilai-nilai sains dapat juga berpengaruh pada kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif dan nilai-nilai religius yang ada pada diri anak.

Dalam kehidupan sehari-hari anak, pembelajaran dengan menggunakan saintifik sesuai dengan teori belajar Bruner. Teori belajar Bruner, disebut juga dengan teori penemuan, ada beberapa pokok belajar yang terkait dengan teori belajar Bruner yaitu (a) individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya, (b) dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinstik, (c) satu-satunya cara agar seseorang mempelajari tehnik-tehnik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. (d) dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Teori ini bersesuaian dengan proses pembelajaran dengan menggunakan saintifik, dimana anak dapat belajar melalui penemuannya yang dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang tua dan guru, anak memiliki kepuasan tersendiri dalam dirinya, yang melalui penemuan tersebut akan memperkuat retensi ingatan anak dalam memahami suatu proses belajar.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar dan pengembangan kemampuan dasar. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan untuk pendidikan anak usia dini yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak tepatnya pada perkembangan kognitif dan seni anak yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

saintifik. Pendekatan dengan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuannya melalui metode ilmiah.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, keterampilan, dan sikap anak. Pembelajaran saintifik juga tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir dari proses pembelajaran yang dipandang sangat penting. Dalam model pembelajaran ini anak diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuannya berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana yang dilakukan oleh ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur,1998).

Dengan demikian, anak diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Seluruh kegiatan pembelajaran saintifik berfokus kepada anak sebagai subjek “pembelajar” dan guru hanya berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran anak dalam menemukan pengetahuannya. Pada proses pembelajaran saintifik, anak mampu melakukan proses saintifik dengan mampu mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan penemuannya melalui suatu karya seni.

Dalam membangun kemampuan berfikir anak dapat menunjukkan adanya kegiatan (a) mengamati. Mengamati dilakukan untuk mengetahui Benda diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghirup, merasa dan meraba. (b) menanya. Anak didorong untuk bertanya, baik tentang Benda yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. (c) mengumpulkan Informasi. Mengumpulkan informasi dilakukan melalui berbagai cara misalnya : dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber. (d) menalar. Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal. (e) mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karyanya berupa gambar

berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasil anyaman. (Permendikbud No. 146, 2014 : 4).

Proses pembelajaran saintifik yang dilakukan disekolah TK Beringin Kecamatan Duingi terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : pada kegiatan pembukaan aktivitas kegiatan anak yaitu pada kegiatan fisik motorik, anak melakukan kegiatan motorik sesuai dengan tema yang akan diajarkan oleh guru misalnya menirakan gerakan kupu-kupu terbang. Pada kegiatan inti, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran anak, anak berperan aktif untuk mendapatkan pengetahuannya.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran saintifik sebagai berikut : (a) anak diajak untuk berkunjung langsung kesuatu tempat yang nyata terkait dengan tema pembelajaran. Misalnya tema buah pisang, anak diajak ke tanaman pisang untuk melakukan observasi langsung tentang tanaman pisang. Sebelum anak melakukan observasi langsung ke tempat yang akan anak amati, terlebih dahulu guru melakukan “*setting*” lingkungan yang sesuai dengan tema. (b) setelah anak melakukan pengamatan diluar kelas, kemudian anak diajak kembali masuk kedalam kelas untuk berdiskusi tentang hal yang anak lihat atau amati diluar kelas.

Di dalam kelas anak diajak untuk berdiskusi sesuai dengan pengalaman anak yang terkait dengan tema. Anak dapat menyampaikan hasil dari pengamatannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanya tentang hal yang tidak di pahami oleh anak. (c) dengan pengalaman belajar diluar yang dilakukan anak, anak dengan sendirinya akan mengungkapkan pendapatnya sendiri dan mencari tahu apa yang anak amati, namun tetap dibawah bimbingan guru. (d) anak dapat menyampaikan hasil kegiatan belajarnya melalui suatu karya seni yang diberikan guru atau anak diberikan kesempatan untuk berkarya dalam bentuk gambar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan disekolah terlihat bahwa pendekatan dengan menggunakan pembelajaran saintifik pada anak

kelompok B menunjukkan dari 20 anak, hanya 5 orang yang sudah mampu dalam proses pembelajaran saintifik dan 15 orang belum berkembang secara maksimal. Anak belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dan baik dengan melihat dari Anak masih kurang fokus ketika dibawa ke benda konkret (nyata), anak masih belum mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi tentang apa yang diamati serta masih terkendala pada saat mengkomunikasikan apa yang sedang diamati oleh anak dan dituangkan dalam bentuk suatu karya seni, untuk itu masih diperlukan arahan dari guru pada setiap kegiatan saintifik.

Dengan melihat kondisi diatas tentunya ini sangat penting untuk diteliti mengingat anak pada masa usia dini merupakan masa-masa yang sangat penting untuk menransfer, segala pengetahuan yang berkaitan dengan dirinya serta masa *golden age* atau masa keemasan untuk mengingat, meniru apa yang dilihat yang tentunya dibawah bimbingan dan arahan dari guru maupun orang tua anak.

Dengan dukungan teori serta penggambaran secara umum tentang pendekatan pembelajaran saintifik, diadakan penelitian dengan judul **“Deskripsi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Anak Kelompok B di TK Beringin Kec. Duingi Kota Gorontalo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang dari penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pendekatan pembelajaran saintifik pada anak kelompok B di TK Beringin Kec. Duingi Kota Gorontalo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Mendeskripsikan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Anak Kelompok B di TK Beringin Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat mengembangkan ilmu penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Dapat membantu anak dalam proses pemahaman belajar anak dalam proses pembelajaran saintifik.

2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan bagi pendidik agar lebih kreatif dalam memberikan model pembelajaran kepada anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian.